

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 4,188 yang berarti RPP tersebut telah valid dan layak digunakan dengan sedikit revisi. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyempurnaan jika RPP akan diterapkan pada kondisi lain.

2. Lembar kerja siswa

Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 4,209 yang berarti LKS tersebut telah valid dan layak digunakan dengan sedikit revisi. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyempurnaan jika LKS akan diterapkan pada kondisi lain.

3. Perangkat soal tipe analisis

Dari hasil validasi terhadap tiga orang validator, soal tipe analisis yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan, namun ada sedikit perbaikan mengenai pedoman penskoran dan waktu yang digunakan.

B. Aktivitas Guru

Hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada sub pokok bahasan pecahan bentuk aljabar dan penggunaan aljabar untuk menyelesaikan masalah menunjukkan bahwa guru sudah dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini didasarkan pada setiap aspek untuk persentase aktivitas guru (tabel 4.4) telah memenuhi kriteria efektif, dimana hasil tiap aspek adalah menyampaikan informasi 12.5%, mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah 17.5%, mengamati cara siswa dalam menyelesaikan masalah 18.75%, menjawab pertanyaan siswa 8.75%, mendengarkan penjelasan siswa 16.25%, mendorong siswa untuk bertanya/menjawab pertanyaan 10%, mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan 13.75%, dan perilaku yang tidak relevan 2.5%.

Mengacu pada hal diatas, pemberian informasi kepada siswa masih kurang dan langkah guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah perlu ditingkatkan. Perilaku yang tidak relevan yang terjadi yaitu guru memerlukan waktu untuk mengkondisikan kelas yang jumlah siswanya sangat besar.

C. Aktivitas Siswa

Hasil analisis aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada sub pokok bahasan pecahan bentuk aljabar dan penggunaan aljabar untuk menyelesaikan masalah menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada setiap aspek untuk persentase aktivitas

siswa telah memenuhi kriteria efektif (tabel 4.5), dimana hasil persentase tiap aspek adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru 13.75%; membaca/memahami masalah di LKS 22.5%; menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban masalah 26.25%; berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman atau guru 21.25%; menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep 11.25%; dan perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM 5%.

Mengacu pada hal diatas, aktivitas siswa yang masih kurang adalah berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ ide kepada teman atau guru. Selain itu aktivitas siswa untuk menarik kesimpulan juga perlu ditingkatkan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM, diantaranya mengobrol, gaduh dan memperhatikan sesuatu di luar kelas. Perilaku yang tidak relevan terjadi karena jumlah siswa didalam kelas terlalu besar dan pengawasan guru terhadap seluruh siswa didalam kelas masih kurang.

D. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dari persentase keterlaksanaan yang dinyatakan dengan kriteria terlaksana dan tidak terlaksana. Ditinjau dari persentase keterlaksanaan, pada uji coba lapangan, persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 92%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini telah terlaksana dengan baik.

E. Kemampuan Analisis Siswa

Dalam penelitian ini, data yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan analisis siswa adalah skor *pre-test* dan skor *post-test*. Skor *pre-test* merupakan gambaran kemampuan analisis siswa sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis masalah. Skor *post-test* merupakan gambaran kemampuan analisis siswa setelah pembelajaran berbasis masalah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data nilai *pre-test* dan *post-test* siswa dengan menggunakan uji statistik Data Berpasangan pada bab IV diperoleh : nilai t yang dihitung dengan menggunakan rumus adalah 12.7372, dan nilai t dengan taraf kesalahan 5% dan jumlah sampel 48 pada tabel distribusi t adalah 2.9456. Nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t pada tabel distribusi t , ini berarti nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dinyatakan berbeda. Dilihat dari rata-ratanya, nilai *post-test* lebih baik daripada nilai *pre-test*.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kemampuan analisis siswa mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran. Artinya, pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri pada mata pelajaran matematika sub pokok bahasan pecahan bentuk aljabar dan penggunaan aljabar untuk menyelesaikan masalah.

F. Diskusi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat kendala dan kelemahan dalam penelitian ini. Kendala pertama adalah waktu yang terbatas sehingga tidak ada waktu untuk mengujicobakan perangkat soal *pre-test* dan *post-test* sebelum diberikan kepada siswa. Kendala kedua adalah jumlah siswa yang terlalu banyak didalam kelas yang diteliti yaitu 48 anak. Jumlah tersebut kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran, guru seringkali harus bekerja keras untuk mengkondisikan dan mengawasi siswa.

Generalisasi dari penelitian ini masih terbatas, artinya hasil penelitian ini tidak bisa berlaku di setiap tempat dan kondisi bagi penerapan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini disebabkan karena tempat penelitian ini merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang bukan representasi (wakil/ contoh) dari semua jenis Sekolah Menengah Pertama yang ada di Purwoasri.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu artinya pada penelitian ini hanya digunakan kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena waktu pelaksanaan penelitian disekolah sedikit terlambat dan waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah 10 jam pelajaran. Pada saat akan dilaksanakan penelitian, siswa kelas VII sudah mendapatkan materi pecahan bentuk aljabar selama 4 jam pelajaran. Ini berarti kelas yang akan diteliti harus mengulang materi pecahan bentuk aljabar padahal jadwal ujian semester di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri akan diajukan satu minggu lebih awal dari jadwal yang telah ditetapkan. Berdasarkan

pertimbangan tersebut, guru mata pelajaran matematika kelas VII meminta agar penelitian hanya dilakukan di satu kelas dan kelas yang terpilih adalah kelas VII-B.